BAB II

KONSEP ANAK MANUSIA

A. Konsep Anak Manusia Pada Zaman Intertestament

1. Seluk-Beluk Zaman Intertestament

Selama berabad-abad lamanya para ahli Alkitab menyebut antara abad ke-5 sM menuju abad ke-1 M sebagai periode Intertestament[16] [17] [18] Banyak kalangan Yahudi percaya bahwa setelah Maleakhi, nabi terakhir dalam Perjanjian Lama, tidak ada lagi nubuatan yang teijadi di Israel. Nubuat akan muncul di Israel hanya sehubungan dengan peristiwa kedatangan Mesias dan kerajaan-NyaJ[7] Periode Perjanjian di mulai setelah Perjanjian Lama, dengan berbagai kehidupan orang Yahudi setelah kembali dari pembuangan ke Israel, membangun kembali Bait Suci, dan melayani Tuhan di tanah mereka.

Dengan demikian masa intertestament atau Periode Intertestament atau Periode Antar Perjanjian adalah jarak waktu antara periode Perjanjian Lama menuju Periode Perjanjian Baru. Secara tradisional, itu dianggap teijadi dalam kurun waktu 400 tahun, yang mencakup pelayanan Maleakhi (420 SM) sampai pada penampilan Yohanes Pembaptis di awal abad ke-1 Masehi Periode ini dikenal dengan "400 tahun diam" atau yang biasa kita dengar juga dengan sebutan "The Silent Period", karena tidak ada kata-kata nubuat dari Allah selama periode ini atau tidak ada lagi nabi yang bernubuat di zaman ini Walau tidak ada suara-

---

[16] Craig L. Blombcrg, *Jesus and the Gospels,* (Nashviiler Broadman & Holman Publisher), 1997, hlm. 7-8-

[17] Ibid

[18]

suara kenabian yang muncul bukan berarti kehadiran Allah tidak ada, menurut Lance Lambert rentang waktu yang berabad-abad ini adalah waktu di mana Allah sedang mempersiapkan hai yang baru untuk umat-Nya. [19] Craig Blomberg mengatakan campur tangan pemeliharaan Allah dalam sejarah pada masa ini begitu besar, banyak peristiwa yang teijadi untuk mempersiapkan jalan bagi masuknya dunia abad pertama dan lebih repsentatif terhadap pesan Injil dari pada periode sejarah lainnya.

Pada masa ini muncul tulisan-tulisan yang kemudian dikelompokkan dalam kelompok Apokrif dan Pseudepigrapha. Apokrif diterima oleh Gereja Katolik Roma sebagai kanon kedua atau disebut Deuterokanonika. Ini juga merupakan waktu ketika banyak karya pseudepigrapha diproduksi. Pemahaman tentang peristiwa masa intertestament memberikan konteks untuk Perjanjian Baru.

Masa ini sangat penting untuk dipelajari sebagai latar belakang konsep teologi dalam Kitab Injil.[20] Perubahan teijadi di bidang politik, sosial dan ekonomi. Masa ini penting untuk memahami bagaimana interpretasi yang benar dari situasi orang Yahudi pada zaman Yesus.[21]

Selama periode ini tiga kerajaan dunia muncul, yaitu Persia, Yunani/Hellenis dan Roma. Dan tentu saja dari ketiga kerajaan besar ini turut memengaruhi kehidupan dunia dan karya Allah pun satu-persatu mulai teijadi (hal ini diramalkan dalam Kitab Daniel). Dari masing-masing kerajaan ini konteks masa intertestament dapat dipahami.

---

[19] Lance lambert, 400 Silent Years? Anything but Silent!, disunting pada tanggal 22 Mei 2015, Internet: http7Avww.WhyIsrael.org

"ibid

[21] HUzi

a. Zaman Persia (538 - 332 SM)

Pada zaman ini, Koresy, Raja Persia berhasil mengalahkan kota Babel.[22] [23] Tahun 538 Raja Koresy mengumumkan bahwa orang-orang Israel diizinkan untuk kembali ke negeri asal mereka. Raja Koresy seorang yang bersifat moderat/hmak terhadap orang tawanan yang di bawa ke Babel oleh raja-raja sebelumnya. Dia memegang prinsip bahwa akan lebih baik kalau orang buangan diperbolehkan kembali ke negeri asal mereka, dimana mereka dapat membangun kembali hidup kebangsaan dan keagamaan mereka. Rombongan pertama yang kembali dari babel ke tanah Yehuda dipimpin oleh seorang yang bernama Sesbazar (Ezra 1:11, 5:14), sekitar 538 sM. Mereka meletakkan pondasi untuk pembangunan Bait Suci yang baru (Ezra 5:16), kemudian sekitar tahun 520 sM rombongan kedua kembali ke Yehuda dipimpin oleh Hagai, Zakharia, Zerubabel [24] seorang pembesar dan Yesua/Yosia seorang imam besar (Ezra 2:1).

Jumlah rombongan kedua itu ialah 42.000 orang lebih (Ezra 2:1) dan pembangunan Bait Suci selesai dibangun pada sekitar 515/516 sM. Nabi yang terkemuka pada saat itu adalah Hagai dan Zakharia, mereka bernubuat pada waktu yang sama dan keduanya mengingatkan rakyat Yahudi akan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan Bait Suci sebab pekerjaan itu tertunda selama 14 tahun. [25]

---

[22] Robert M. Paterson, *Tafsiran Alkitab Kitab Imamat*$_y$ (Jakarta: BPK-GM), 1997, hlm. 24-25.

[23] David F. Hinson, *Sejarah Israel pada Zaman Alkitab,* (Jakarta: BPK-GM), 2001, hlm. 216.

[24] Mungkin cucu Yoyakhin yang bernama Zerubabel. la memimpin rombongan kedua yang pulang ke Yerusale. Rombongan kedua ini adalah rombongan yang lebih besar dari rombongan yang pertama, dan proses pulangnya mereka barangkali baru berakhir ketika Kambyses berhasil merebut Mesir pada tahun 525 sM.

[25] Denis Green, *Pembimbing pada Pengenalan Perjanjian Lama,* (Malang: Gandum Mas), 2004, hlm. 20-21.

Maleakhi juga menentang kesalahan rakyat Yahudi dan memperingatkan supaya mereka taat akan taurat Musa. Ia juga bernubuat tentang seorang utusan besar yang akan datang. Orang-orang Yahudi yang kembali pulang dari babel ke tanah asal, mereka melakukannya dengan keyakinan bahwa mereka adalah umat pilihan Allah, penjaga hukum Taurat dan Bait Suci. Sementara itu orang-orang Yahudi yang tinggal di Babel tidak dapat berpartisipasi dalam penyembahan di Bait Allah seperti dahulu karena masa pembuangan merupakan suatu titik tolak penting dalam perkembangan agama mereka.[26]

Tapi ketika mereka di pembuangan, bangsa Yehuda/Yahudi mulai mengetahui tentang hukum Allah. Dengan pemahaman akan hukum Allah, semakin lama bangsa Yehuda/Yahudi semakin berharap akan kedatangan Mesias untuk melepaskan mereka dari penderitaan yang mereka alami dalam pembuangan di Babel. Nabi-nabi yang bekeija pada saat itu Yehezkiel dan dia memperkuat iman umat Yehuda dan meyakinkan mereka bahwa Tuhan tidak meninggalkan mereka. Daniel juga menubuatkan tentang masa depan dan akhir zaman yakni memberi pengharapan tentang pembebasan dari pembuangan dan pendirian kerajaan Allah yang sejati di Yerusalem. Namun ada ketegangan antara orang-orang yang tinggal di Yerusalem dan yang dibawa ke tanah pembuangan. Ketegangan itu dari segi sosial di mana orang-orang yang tinggal di Yerusalem sesudah kehancurannya merupakan rakyat jelata sehingga dalam pembangunan kembali kota Yerusalem mereka banyak mengalami halangan dari suku-suku

[26] A. Seventcr, *Tafsiran Alkitab Zakhariadan Hagai,* (Jakarta: BPK-GM), 1983, hlm. 18.

sekitar. Ketika mereka kembali dari pembuangan, nabi yang berperan Hagai (520 sM) dan Zakharia (520-518 sM).

Suasana mesianis untuk Hagai dan Zakharia sangat berhubungan erat dengan pembangunan kembali Bait suci di Yerusalem. Sekitar tahun 520 sM secara umum rakyat sedang mengejar keuntungan pribadi dalam bidang ekonomi dan tidak mementingkan Bait Allah. Walaupun mereka cukup berada ketika pulang dari pembuangan, namun masih gagal dalam membangun suatu eksistensi baru. Beberapa kali panen tidak berhasil, kemungkinan karena belum menyesuaikan diri dengan keadaan tanah di Palestina yang kurang subur dibandingkan dengan tanah di Mesopotamia. Selain itu kegagalan panen juga terjadi karena kekeringan menimpa negeri Palestina dan selebihnya karena kekacauan politik yang menyebabkan kekacauan perekonomian kaum buangan setelah kembali menjadi gawat. Sekitar tahun 520 SM, kerajaan Persia mulai dilanda serangkaian pemberontakan yang menggoncangkan seluruh kerajaan termasuk Palestina. Orang-orang Yahudi hanya mendiami daerah sangat kecil dan yang sebenarnya tidak berdaya mulai memimpikan kemerdekaan politiknya. Akibat keadaan yang kurang menguntungkan itu orang-orang Yahudi kehilangan semangat untuk menangani pembangunan, khususnya pembangunan Bait Allah menjadi terlantar. Akibat keadaan di atas kehidupan ekonomi terasa sulit sekali dan berpengaruh kepada spiritualitas bangsa Israel yang mengakibatkan mereka menjadi egois (mengutamakan kepentingan pribadi) dan mengabaikan kepentingan rumah Ibadah. Dalam situasi ini Hagai mendorong rekan-rekannya untuk memberi prioritas kepada apa yang dapat mempersatukan mereka,

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN

meninggalkan kepentingan egoistis dan bersatu disekitar pembangunan Bait Allah. Pembangunan Bait suci memaksa mereka untuk merenungkan secara konkrit kehadiran Allah di tengah-tengah mereka.

b. Zaman Hellenis (332 — 63 SM)

Pada zaman ini kekuatan besar dunia mulai muncul, Yunani/Hellenis. Dengan ditaklukkannya Asia Barat Daya oleh Aleksander Agung (333-323 SM), telah dianggap sebagai permulaan dari suatu zaman baru, yang disebut zaman Hellenis. Bahasa Yunani dan peradaban Yunani mendapatkan tempat yang tertinggi dalam kehidupan orang pada zaman itu, khususnya dalam kalangan orang-orang terkemuka di kota-kota. Sehubungan dengan ini di Palestina pun timbul yang disebut kota-kota Helenis. Dalam kota-kota itu biasanya ada sebuah *ephebeicL,* yakni suatu pendidikan (seringkah satu tahun) untuk para pemuda untuk menjadi warga Yunani, dan terdapat *gymnasium,* suatu tempat terbuka untuk latihan olahraga dan pendidikan. Kedua lembaga tersebut di samping untuk meningkatkan bahasa Yunani, terutama bertujuan untuk menanamkan gaya hidup dan kebiasaan Yunani. Ini tidak berarti bahwa dengan datangnya Aleksander di Asia Barat Daya seakan-akan Helenisme lalu ikut jatuh dari langit Di daerah-daerah pesisir Laut Tengah di bagian Asia ini, sebelum kedatangan Aleksander, sudah lama terdapat kota-kota yang merupakan koloni Yunani. Dari tempat-tempat inilah kebudayaan Yunani telah mulai menanamkan pengaruhnya, maka proses tersebut dipercepat dengan datangnya Helenisme. Tentara yang ditempatkan sebagai kesatuan-kesatuan pendudukan dalam daerah-daerah yang

ditaklukkan dan para pedagang yang dengan kafilah-kafilahnya makin maju memasuki daeraah ini, sehingga sangat menambah kekuatan pengaruh Helenisme.[27] [28]

Pada tahun 323 SM Aleksander Agung[23] meninggal pada usia 31 tahun karena penyakit demam. Meskipun hidupnya singkat, dan kesatuan kerajaanya tidak berlangsung lama, ia telah berhasil mendirikan kerajaan Hellenis. Yunani menjadi bahasa umum dan universal, dan bahasa Semit perlahan-lahan tidak digunakan. Pemikiran Yunani, adat, dan tradisi di mana-mana diadopsi. Masyarakat kelas atas menjadi Hellenis, perubahan besar teijadi dalam bidang seni, filsafat, ilmu pengetahuan dan agama. Setelah kematian Alexander Agung teijadi pembagian kekaisaran Aleksander di antara para jenderalnya, kerajaan Seleukus (Seleucid) didirikan. Kebudayaan Yunani menyebar ke arah Timur dengan penaklukan Aleksandria (Mesir). Dengan dikalahkannya kerajaan Persia oleh Aleksander Agung (tahun 330 sM), maka Palestina dimasukkan ke dalam jajahan negara Yunani-Makedonia. Sejak itu orang Yahudi berhadap-hadapan dengan kebudayaan Yunani. Kawasan Levant (Mediterania) tidak luput dari pengaruh penyebaran budaya ini. Selama periode ini, arus dari Yudaisme dipengaruhi oleh filsafat Helenistik yang dikembangkan dari abad ke-3 SM, terutama oleh Yahudi diaspora di Aleksandria, yang berpuncak pada penyusunan Septuaginta. Pendorong penting dari simbiosis teologi Yahudi dan pemikiran Helenistik adalah Philo.[29]

---

[27] H. Jagersma, *Dari Aleksander Agung Sampai Bar Kokhba,* (Jakarta: BPK-GM), 2003, hlm. 13.
[28] Istilah yang lain dipergunakan adalah Iskandar Zulkamain.
[29] Filo (± 20 sM-50 M) termasuk masyarakat Yahudi di Aleksandria. Menilik pada karya-karyanya ternyata dia telah memperoleh pandidikan Yunan yang sangat luas dan baik, dan dia

Setelah Aleksander Agung wafat (tahun 323 sM), maka kerajaannya dibagi-bagi oleh panglima-panglima perangnya. Mula-mula Palestina termasuk dalam kerajaan Mesir, yang diperintah oleh Ptolemeus dan keturunannya. Di bawah pemerintahan wangsa (dinasti) Ptolemeus, orang-orang yahudi hidup dengan aman. Tetapi Palestina selalu diperebutkan oleh Mesir dan Siria (raja Selatan dan raja Utara dalam Kitab Daniel).

Pada saat memburuknya hubungan antara orang Yahudi Helenis dan Yahudi Ortodoks, Raja Seleukus Antiokhus IV Epifanes memerintahkan untuk memaksakan keputusan melarang ritual keagamaan dan tradisi Yahudi tertentu. Akibatnya, orang-orang Yahudi Ortodoks memberontak di bawah pimpinan keluarga Hasidim yang bernama Matthatias yang anaknya bernama Yudas, di kemudian hari Yudas diberi gelar Makabe, dan itu sebabnya pemberontakan itu disebut pemberontakan Makabe. Dan setelah itu muncul keluarga Hasmonean. Dinasti Hasmonean akhirnya hancur akibat perang saudara antara anak-anak Salome Alexandra, Hyrcanus II dan Aristobulus II. Rakyat yang tidak mau diatur oleh seorang raja tapi oleh Imam Teokratis, membuat usulan banding kepada penguasa Romawi yang segera disusul oleh operasi penaklukan militer dan aneksasi Romawi yang dipimpin oleh Pompey.

Pada tahun 198, Antiokhus III dari Siria merebut Palestina dari tangan Mesir. Raja-raja Siria hendak membasmi kebaktian kepada Tuhan: tanah Palestina hendak di Yunanikan melalui agama dan kebudayaan Yunani. Aniaya yang

boleh dianggap sebagai filsuf Yahudi yang terkemuka dari zaman kuno klasik. Kira-kira pada tahun 40 M, Filo ditugaskan untuk memimpin suatu perutusan dai Aleksandria untuk membela kepentingan-kepentingan masyarakat yahudi di sana terhadap Caligula (= Kaisar Gaius Julius Caesar Germanicus, tahun 37-41 M) di Roma. *Lih.* H., Jagersma, *Dari Aleksander Agung sampai Bar Kokbha,* fJakarta: BPK-GM), 2003, hlm. 4.

mahahebat, yang dikemukakan dalam kitab Daniel, mulai berlaku di masa pemerintahan Antiokhus IV Epifanes. Imam Besar yang sah dipecatnya, anggota-anggota keluarga Imam Besar membeli kedudukan mereka dari raja itu dan beijanji akan melaksanakan adat istiadat Yunani. Kebaktian kepada Tuhan dilarang pada tahun 168. Di dalam Rumah Tuhan ditempatkan patung Zeus, dewa tertinggi orang Yunani, orang Yahudi dipaksa memakan daging binatang yang tidak suci.

Kemudian muncullah perlawanan yang diatur oleh Mattatias, imam di Modin. Setelah ia mati, maka anaknya, Yudas menjadi pemimpin. Nama gelaran orang "Makkabi"= martiL "Orang Makkabi": lima orang anak laki-laki Mattatias yang berturut-turut memerangi Siria. Mula-mula berhasil, Yerusalem diduduki, kebaktian dalam Rumah Tuhan diadakan kembali (tahun 164). Dari tahun 143 sampai kepada tahun 64 bangsa Yahudi dapat berdiri sendiri di daerah Yudea.

Kemerosotan peran kenabian di Israel dan tekanan dari situasi politik yang dialami bangsa Yahudi pada periode Helenistis membuat sastra apokaliptik muncul. [30]

c. Zaman Romawi (63 SM — dan selanjutnya)

Pada tahun 4 sM, panglima perang Romawi, Pompeyus mengalahkan Siria. Orang Yahudi yang sedang gontok-gontokan itu sendirilah yang memanggil orang Romawi datang ke negaranya untuk menyelesaikan percekcokan mereka.

Yudea pernah menjadi kerajaan Yahudi independen di bawah Hasmoneans, tapi ditaklukkan oleh Jenderal Pompey Romawi pada tahun 63 sM

[30] Willi Mancsen, *Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-masalahnya,* (Jakarta: BPK-GM), 2006, hlm. 337.

dan direorganisasi sebagai negara klien (Ekspansi Romawi terjadi juga di daerah lain, dan akan terus berlanjut selama lebih dari 150 tahun). Kemudian, Herodes Agung diangkat menjadi “Raja Orang Yahudi” oleh Senat Romawi, menggantikan dinasti Hasmonean. Beberapa keturunannya memegang berbagai posisi setelahnya, yang dikenal sebagai Herodes. Singkatnya dari 4 sampai 6 sM, Herodes Arkhelaus memerintah propinsi (Tetrarchy) Yudea sebagai Gubernur (Ethnarch), orang Romawi menyangkal dia bergelar Raja. Setelah Sensus Quirinius pada 6 sM, propinsi Romawi Yudea dibentuk sebagai satelit dari Romawi Syria di bawah kekuasaan Prefek (seperti Romawi Mesir) sampai 41 sM, lalu Procurators setelah 44 sM. kekaisaran ini sering bertindak kejam dan brutal dalam memperlakukan orang Yahudi. Pada 66 sM, orang Yahudi mulai memberontak melawan penguasa Romawi di Yudea. Pemberontakan dikalahkan oleh para kaisar romawi masa Vespasian dan Titus. Pada peristiwa pengepungan Yerusalem di tahun 70 sM, bangsa Romawi menghancurkan sebagian dari Bait Allah di Yerusalem dan menurut beberapa sumber, mereka menjarah artefak dari Bait Allah, seperti Manorah. Yahudi terus tinggal di tanah mereka dalam jumlah yang signifikan, meskipun demikian selama perang Kitos dari 115-117sM sampai Julius Severus menghancurkan Yudea sambil menumpas pemberontakan Bar Kokhba (132-135 sM). Pada perang ini 985 desa-desa dihancurkan dan sebagian besar penduduk Yahudi Yudea sentarl pada dasarnya dihapuskan, dibunuh, dijual sebagai budak, atau dipaksa melarikan diri. Diusir dari Yerusalem, kecuali untuk hari Tisha B’Av (Sabat). Populasi Yahudi sekarang berpusat di galilea dan awalnya di Yavne. Yerusalem berganti nama menjadi Aelia Capitolina dan Yudea

berganti nama Syria Palestina, dengan penamaan itu dimaksudkan untuk membuat dongkol orang-orang Yahudi. Terhadap musuh mereka, orang Filistin (Palestina). Yahudi hanya diizinkan untuk mengunjungi Aelia Capitolina pada hari Tisha B'Av (Sabat).

Pada zaman ini juga disebut "zaman penggenapan" ialah zaman dimana Mesias yang dijanjikan dalam Perjanjian Lama itu menyatakan diri dalam daging. Zaman sebelum kedatangan Mesias dianggap belum penuh (genap). Sebutan itu diambil dari GaL 4:4 "Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya..."

1) . Kenegaraan

Pada zaman ini yang memerintah adalah kerajaan Romawi. Pada zaman ini ada perdamaian yang tercipta dimana rumah ibadat Yanus[31] ditutup. Ada keamanan dimana perampok di darat dan di laut dibasmi. Ada bahasa-umum (bahasa Yunani) dan ada lalu lintas yang baik.

2) . Agama

Dalam "zaman penggenapan" ini,kepercayaan kepada berhala-berhala di antara banyak bangsa kafir telah merosot; berhala-berhala itu tidak memberi kepuasan lagi kepada mereka. Orang-orang kafir yang berpengetahuan menyangkal adanya dewa-dewa. Rakyat berpaling kepada tukang-tukang sihir dan

[31] Yanus (bahasa latin: lanus) adalah dewa dalam kepercayaan bangsa Romawi yang mempunyai dua muka sehingga ia bisa melihat ke depan dan kebelakang secara bersamaan. Kedua muka tersebut juga membuatnya dapat melihat ke masa lalu dan masa depan. Yanus dikenal sebagai dewa permulaan dan akhir. Bangsa Romawi bila ingin melakukan permulaan suatu pekerjaan selalu memohon pertolongan dewa Yanus. Nama Januari, yaitu bulan yang mengawali kalender Gregorian, berasal dari bahasa latin ianuarius yang berarti "bulan dewa Yanus". (M'nbpedEa *Indonesia).*

peramal-peramal yang menipu mereka. Di samping itu terdapat penyembahan kepada Kaisar sebagai dewa.

3) . Filsafat

Dalam "zaman penggenapan" itu ahli-ahli filsafat sampai kepada pengakuan: "Tiada seorang pun yang mempunyai kekuatan dari dirinya sendiri untuk berdiri, jika tidak disokong oleh tangan yang suka menolong dia" (Seneca).

Pandangan filsafat berikutnya datang dari Epicurus yang mengatakan bahwa "yang tertinggi, yang dapat dicita-citakan oleh manusia adalah memuaskan nafsu, supaya ia dapat hidup dengan kesukaan". Dan juga dari Stoa yang mengatakan bahwa "yang tertinggi, yang dapat dicita-citakan oleh manusia, ialah memadamkan nafsu, sampai tercapai keselarasan antara keinginan dan nasib yang menimpa manusia itu".

4) . Kesusilaan

Dalam masa ini, kesusilaan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan sangatlah rendah, (Lih. Roma 1:28-31). Kesusilaan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan dipenuhi dengan rupa-rupa kelaliman, kejahatan, keserakahan dan kebusukan, dengki, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat, kefasikan, dan rupa-rupa yang lain.

5) . Menantikan Juruselamat

Pada "zaman penggenapan" ini, orang-orang kafir sampai kepada pengakuan bahwa ibadah berhala, filsafat, kebudayaan dan pengetahuan mereka tidak dapat memberi kebahagiaan yang benar kepada mereka.

Di antara mereka ada hidup suatu perasaan bahwa dari Timur akan terbit seorang Pelepas. Terdapat dalam buku-buku karangan Aeschylus dan Tacitus; penyair yang keempat, yang membuat syair-syair pastoral, bernama Virgilius.

Pada zaman ini orang Yahudi di perantauan (sebagian besar orang yahudi tidak, hidup di palestina, melainkan berserak di banyak negara ("diaspora"). Sedapat mungkin mereka memegang teguh agama dan adat-istiadat mereka sendiri. Mereka yang hidup di perantauan dikarenakan pembuangan ke Asyur dan Babel dan jiwa pedagang. Jumlah mereka pada waktu itu sekitar 6 juta atau 7 juta orang.

Sedangkan orang Yahudi yang di Palestina (semua orang yang pulang dari pembuangan, yang dipimpin oleh Zerubabel dan Ezra, berdiam di kota dan di sekeliling kota Yerusalem). Dari sana mereka menyebar ke seluruh Palestina. Pada zaman Tuhan Yesus, terdapat tiga daerah Yahudi: Yudea, Galilea dan Perea. Bagian-bagian lain dari palestina didiami oleh orang-orang kafir, bahkan ada juga orang-orang kafir yang berdiam di tengah-tengah orang Yahudi.

Setelah orang Romawi dikalahkan oleh orang Persia di Carrae (tahun 53 sM), maka orang Yahudi memberontak Pemberontakan itu dapat ditindas oleh orang Romawi dengan pertolongan seorang Edom: Antipater. Sebagai balas jasanya, Antipater diangkat oleh orang romawi menjadi gubernur Palestina. Pada tahun 40, anknya, Herodes, diangkat menjadi Raja Palestina di bawah kekaisaran Romawi. Herodes memerintah waktu Tuhan Yesus dilahirkan.

Pada zaman ini muncul "Orang-orang Herodiani" yaitu sekelompok orang-orang Yahudi, pengikut-pengikut Herodes, pada zaman rasul-rasul, dan sangat

memperoleh kebenaran yang dari Allah; banyaknya 6.000; asas: keagamaan dan demokrasi. 2. Orang Essena, bersikap lebih keras daripada orang Farisi; pelopor rahib-rahib di kemudian han; banyaknya 4.000; terutama dekat Laut Mati, dan diorganisasikan dalam semacam kerahiban (biara). 3. Orang Saduki, partai kecil orang-orang bangsawan (imam-imam kepala dan golongannya); menerima hanya isi kelima kitab Taurat (Musa), secara huruflah; tidak mengakui adanya malaikat, jiwa dan kebangkitan orang mati; asas: mementingkan politik dan aristokrasi.

Orang Yahudi dalam masa ini merindukan Mesias yang telah dijanjikan. Menurut mereka, Ia akan datang untuk membinasakan musuh-musuh mereka, dan untuk memerintah sebagai raja duniawi di atas takhta Daud. Dengan demikian akan datang suatu waktu bahagia duniawi untuk mereka. Orang-orang Yahudi yang di kemudian hari percaya kepada Tuhan Yesus harus belajar mengubah sama sekali pandangan-pandangan mereka tentang Mesias.

B. Lahirnya Konsep Anak Manusia Pada Zaman Intertestament

Pada zaman Intertestament lahirnya konsep Anak Manusia tidak dapat dilepaskan dari kehadiran sastra apokaliptik. Kata apokaliptik sendiri berhubungan dengan sebuah kata Yunani yang berarti “menyingkap”. Dalam ilmu teologi kata itu mengandung arti keseluruhan pikiran-pikiran, angan-angan dan bayang-bayang yang menonjol dalam beberapa tulisan Yahudi.[32] Sastra ini muncul antara tahun 250 SM - 100 SM yang kemudian diambil alih dan

[32] Jagersma, hlm. 72

memusuhi Yesus. Ada Orang-orang Zelot" adalah sekelompok orang-orang yahudi yang berkeyakinan bahwa tunduk kepada pemerintahan asing itu bertentangan dengan undang-undang Allah; Simon orang Zelot.

Bait Suci di waktu "zaman penggenapan" dibangun kembali dan menjadi pusat keagamaan untuk semua orang Yahudi. Pada hari-hari raya, mereka datang ke kota Yerusalem sekurang-kurangnya sekali setahun dari "diaspora". Yang menjadi hamba-hamba Tuhan dalam Bait suci adalah imam-imam. Mereka berdiam di Yerusalem, Yerikho, dan di desa-desa di sekitarnya. Jumlahnya amat besar, dibagi atas 24 kelompok. Sejak pembuangan yang mengajarkan dan mempelajari isi Taurat dipentingkan. Ini dilakukan di dalam sebuah Rumah Ibadah, dalam setiap kota, desa dan kampung; rumah itu menjadi tempat berkumpul untuk upacara-upacara keagamaan. Pada mulanya yang mengajarkan Taurat adalah merupakan tugas imam-imam, tetapi kemudian diserahkan kepada "ahli-ahli taurat". Banyak di antara mereka yang enggan hidup menurut isi taurat (Mat 23). Pekeijaan ahli-ahli Taurat: yaitu membuat salinan-salinan kitab Taurat berhubung dengan banyaknya pembangunan rumah-rumah ibadah baru, mereka pun mempelajari Taurat dan menentukan artinya (secara huruflah); tidak sampai kepada arti dan maksud yang lebih dalam atau tidak sampai kepada penyelidikan mengenai soal-soal kecil. Pekeijaan mereka juga memberi pengajaran mengenai Taurat dalam rumah-rumah ibadah dan kepada anak-anak. Ahli Taurat yang termasyhur pada waktu itu adalah Hillel dan Syamai.

Partai-partai yang ada pada zaman itu adalah: 1. Orang Farisi, mencoba menggenapi Taurat menurut hurufnya, supaya dengan demikian mereka

diteruskan oleh Gereja Kristen.[33] [34] Pada tahun 586 SM, masa yang sulit mencapai puncaknya ketika Nebukadnezar merebut Yerusalem dan penduduknya dipindahkan ke BabeL Orang-orang Yahudi berada dalam pembuangan hanya untuk waktu yang singkat saja sebelum diizinkan kembali ke tanah airnya, dan mereka yang kembali bertekad untuk tidak membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan nenek moyang mereka. Jadi mereka berusaha sedapa t-dapatnya untuk mengikuti setiap rincian hukum Perjanjian Lama.

Pengharapan-pengharapan masa depan rakyat Yahudi terungkap sepenuhnya dalam tulisan para "penulis apokaliptik" yang secara harafiah berarti "orang-orang yang mengungkapkan hal-hal rahasia" atau "apokaliptik". Penulis apokaliptik menekankan mimpi, penglihatan dan komunikasi melalui malaikat Karena Allah jauh di dunia-Nya ("surga"). Ia perlu memakai pengantara dalam hubungan-Nya dengan manusia. Apokaliptik biasanya merupakan laporan panjang tentang bagaimana penulisnya menerima wahyu-wahyu spekulatif dan pesan yang mengungkapkan apa yang sedang terjadi di surga. Wahyu ini digambarkan dengan semacam bahasa sandi, biasanya ada banyak acuan terhadap kitab-kitab para nabi Perjanjian Lama. Binatang-binatang menurut mitologi serta angka-angka simbolis dipakai menggambarkan bangsa-bangsa dan pribadi-pribadi. Kitab-kitab apokaliptik biasanya ditulis dengan memakai nama seorang tokoh besar masa lampau. Kitab-kitab itu memakai nama Enokh, Nuh, Adam, Musa, Ezra dan sejumlah tokoh Perjanjian Lama yang terkemuka sebagai penulisnya. Mungkin hal itu perlu, karena orang Yahudi pada umumnya percaya bahwa nubuat yang

---

[33] D. S. Russel, *Penyingkapan Ilahi: Pengantar ke dalam Apokaliptik Yahudi,* (Jakarta: BPK-GM), 2007, hlm. 19,36-43.

[34] John Drane, *Memahami Perjanjian Baru,* (Jakarta: BPK-GM), 1996,46-47.

sejati tidak diberikan lagi. Sebab itu setiap pelihat yang ingin agar beritanya didengar harus memakai nama seseorang yang pernah hidup pada zaman Perjanjian Lama sebagai penulis karyanya.[35]

Di tengah keadaan sosial, ekonomi, politik dan keagamaan mereka yang sulit membuat jenis tulisan apokaliptik menjadi begitu populer pada masa menjelang kelahiran Yesus. Salah satu yang cukup mempengaruhi adalah para nabi dalam Perjanjian Lama sering mengatakan, arah sejarah Israel ada kaitannya dengan sikap mereka terhadap Allah. Kalau mereka taat, mereka makmur, kalau tidak, mereka harus siap-siap menghadapi masa yang sulit. Karena itu mereka secara mendetail berusaha mengikuti setiap rincian hukum dalam Perjanjian Lama. Walau demikian ternyata mereka tidak makmur juga, lama-kelamaan kelihatannya untuk mencapai kemakmuran mereka harus bekerja sama dengan orang-orang luar, seperti orang-orang Romawi dan bukan dengan setia melaksanakan agama mereka. Orang-orang yang berusaha memelihara kepercayaan seperti yang terdapat dalam Perjanjian Lama menjadi semakin minoritas, sedangkan pihak-pihak yang menjadi makmur sering mencapai keadaan itu dengan tidak berpegang teguh pada iman leluhur mereka, atau malahan meninggalkannya sama sekali. Mungkin sekali penulisan apokaliptik bermula sebagai jawaban terhadap masalah ini. Mengapa kesetiaan terhadap agama tidak membawa kemakmuran? Mengapa orang yang baik menderita? Mengapa Allah tidak menghentikan kuasa-kuasa orang jahat? Untuk menjawab

[35] Ibid

ini para penulis apokaliptik mengatakan bahwa kesulitan-kesulitan ini hanya bersifat sementara. Allah akan menang dan para penindas akan dilenyapkan.[36]

Dalam Alkitab ada banyak kitab yang masuk dalam kanon Ibrani, namun hanya dua diantaranya yang diakui sebagai sastra apokaliptik, yaitu Kitab Daniel dan kanon Peijanjian Baru yaitu Wahyu kepada Yohanes.[37] Sastra apokaliptik di luar kanon Knsten ada banyak, tapi secara khusus yang membahas istilah "Anak Manusia" adalah kitab I Henokh/Perumpamaan Henokh, IV Ezra (II Esdras). Tiga sumber Yahudi yang utama pada zaman intertestament, yaitu Kitab 1 Henokh 37-71/Perumpamaan Henokh, IV Ezra (II Esdras) dan Kitab Daniel 7.

1. Kitab 1 Henokh 37-71/Perumpamaan Henokh

Kitab Henokh adalah judul yang diberikan kepada sejumlah karya yang dianggap ditulis oleh Henokh, kakek buyut Nuh, yaitu Henokh anak Yared (Kejadian 5:18). Ada juga tiga orang lain dalam Alkitab yang bernama Henokh: anak Kain (Kejadian 4:17), anak Midian (Kejadian 25:4), dan anak Ruben (Kejadian 46:9; Keluaran 6:14). Dua nama yang terakhir dialihkan menjadi "Hanokh" dalam terjemahan-terjemahan modem, namun terjemahan LAI tetap menggunakan "Henokh".

Yang paling umum, ungkapan Kitab Henokh merujuk kepada 1 Henokh, yang sejauh kita ketahui bertahan utuh hanya dalam bahasa Ethiopia. Ada lagi dua kitab lain yang dinamai Henokh, yaitu 2 Henokh, yang bertahan hanya dalam bahasa Slavia Kuno, sekitar abad pertama, dan 3 Henokh, yang bertahan dalam

---

"ibid

[37] S. M. Siahaan dan Robert M. Patcrson, *Kitab Daniel: Latar Belakang, Tafsiran dan Pesan,* (Jakarta: BPK.-GM), 2007, hlm. 17.

bahasa Ibrani, sekitar abad ke-5 sampai abad ke-6 Masehi. Penomoran teks-teks ini diberikan oleh para ahli untuk membedakan teks-teks ini satu sama lainnya.

Kitab Henokh (1 Henokh) termasuk dalam kategori kitab pseudepigrafa.[3]* Tulisan kitab ini dibuat dalam bahasa Ibrani atau bahasa Aram (boleh jadi ditulis pada abad 2 sebelum Masehi). Kini hanya diketahui terjemahannya di dalam bahasa Yunani dan dalam bahasa Etiopia (Gereja Etiopia memasukkannya ke dalam Kanon). Kitab ini adalah kelompok apokalips yang paling penting dari kelompok tulisan-tulisan pseudepigrafa. Kitab ini pasti hasil penyusunan, sekalipun masih dipersoalkan apakah kitab ini timbul dari satu zaman, atau apakah pengumpulan secara bertahap dari tradisi-tradisi yang dikatakan sebagai Henokh pada tahun 200 sebelum Masehi hingga pertengahan abad pertama Masehi. Sumbangannya yang paling penting adalah konsepnya tentang Mesias surgawi, Anak Manusia yang terdapat pada bagian yang disebut "Perumpamaan Henokh". Potongan-potongan dari segala bagian kitab ini, kecuali bab 37-71, telah

[38] Pseudepigrafa adalah penerbitan dokumen dengan memakai nama orang lain. Di lingkungan Yunani-Roma, Yahudi, dan Kristen, ada sejumlah besar karya pseudepigrafa. Sebagian besar pseudepigrafa Yahudi masuk di wilayah apokaliptik, bukan surat Sedangkan menurut Profesor Frederik Torm bahwa di dunia Kristen, karya pseudepigrafa akan lebih mudah terdeteksi saat ditulis dalam bentuk surat dibandingkan jika karya tulis itu ditulis dalam bentuk Injil, kisah, dan apokaliptik. Lih. Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru volume 3,* (Surabaya: Momentum), 2010, hlm. 293-309. Kitab ini dikategorikan sebagai "Pseudepigrapha", yang arti harfiahnya adalah tulisan-tulisan palsu yang diragukan keasliannya & dianggap tidak sesuai tolok ukur iman Yudaisme maupun kekristenan, lihat juga dalam *(Sarapan Pagi Biblika-intemet), disunting pada tanggal 24 mei 2015.* Pseudepigrapha atau tulisan samar-samar. Istilah ini dipakai bagi karya tulis Yahudi yang tidak termasuk kanon PL dan tidak mendapat tempat pada Apokrifa. Kitab-kitab Apokrifa dimasukkan dalam Alkitab Yunani, tapi Pseudepigrafa tidak pernah dianggap kanonik. Kendati demikian Pseudepigrafa penting selama kurun waktu antar perjanjian, dan berharga demi kejelasan latar belakang Yahudi dalam PB. Sebagian besar, walaupun tidak semua tulisan yang termasuk kelompok ini diterbitkan di bawah “nama alias”, dan oleh karena itu nama”samaran” pada umumnya cocok. Lih. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid H M— 7,* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), 2002, hlm. 275.

ditemukan dalam bahasa Aram di antara naskah-naskah Qumran.

Kitab ini terdiri dari lima bagian yang sangat berbeda-beda:

- *Kitab para Pengawal* (1 Henokh 1 - 36)
- *Kitab Perumpamaan* (1 Henokh 37 - 71) (Juga disebut *Similitudes of Henokh)*
- *Kitab Benda-benda Terang Sorgawi* (1 Henokh 72 - 82) (Biasanya disingkat menjadi *Kitab Benda-benda Terang.* Juga disebut *Kitab Astronomi)*
- *Penglihatan-penglihatan Mimpi* (1 Henokh 83 - 90) (Juga disebut *Kitab tentang Mimpi-mimpi)*
- *Surat Henokh* (1 Henokh 91 - 108)

Menurut sejumlah pakar, kelima bagian ini mulanya adalah kitab-kitab yang saling berdiri sendiri dan baru belakangan diredaksi bersama-sama. Banyak dari nuansa narasi dari bagian-bagian itu dianggap berkaitan dengan masa Makabe dan karena alasan inilah maka para ahli menduga bahwa bagian ini berasal dari abad ke-2 SM atau sesudahnya. 1 Henokh 6-11, bagian dari *Kitab Para Pengawas,* diduga merupakan inti asli Kitab ini, lalu bagian-bagian lainnya ditambahkan kepadanya, terutama karena nama Henokh tidak disebutkan di dalamnya.

Kitab Perumpamaan tampaknya didasarkan pada *Kitab Para Pengawas,* namun memberikan pengembangan gagasan yang belakangan tentang penghakiman terakhir. Bukannya penghakiman terakhir terhadap para malaikat yang telah jatuh, *Kitab Perumpamaan* sebaliknya menyajikan penghakiman

terakhir atas raja-raja di dunia. *Kitab Perumpamaan* mengandung sejumlah rujukan kepada seorang *"Anak Manusicf,* serta tema-tema Mesianik, dan hanya ditemukan dalam edisi-edisi Kristen dari 1 Henokh, karena itu sejumlah ahli berpandangan bahwa bagian ini berasal dari masa Kristen. Namun, karena istilahnya juga sama saja dengan cara orang Yahudi mengatakan *manusia,* dan karena pasal-pasal terakhir dari bagian ini tampaknya mengidentifikasikan Henokh sendiri sebagai sang *anak manusia* yang dibicarakan, mungkin saja karya ini berasal dari masa yang lebih awal, dan sejumlah ahli dalam mengajukan pendapat bahwa *Kitab Perumpamaan* kemungkinan berasal dari masa akhir abad pertama SM.

Kitab tentang Mimpi-mimpi mengandung *penglihatan* tentang sejarah Israel hingga masa pemberontakan kaum Makabe, yang menyebabkan para ahli memperkirakan bahwa kitab ini ditulis pada masa Makabe.

Teks dalam bahasa Yunaninya dikenal dan dikutip oleh hampir semua Bapak Gereja. Ada sejumlah pertikaian tentang apakah teks bahasa Yunaninya merupakan sebuah produksi asli Kristen ataukah sebuah teijemahan dari sebuah teks bahasa Aram. Argumen utama yang menyatakan bahwa teks ini ditulis oleh seorang Kristen adalah munculnya rujukan-rujukan kepada Mesias sebagai Anak Manusia. Gereja Ethiopia menganggap versi Bahasa Ethiopia sebagai yang asli, karena versi itulah yang paling lengkap, sementara teks dalam bahasa-bahasa lainnya hanya berupa potongan-potongan yang tidak lengkap. Meskipun demikian, kebanyakan ahli barat kini menyatakan bahwa bagian-bagian yang paling tua ditulis pada abad ke-3 SM oleh seorang Yahudi, mengingat bahwa

beberapa teks Henokh dalam bahasa Aram ditemukan di Qumran di antara Naskah Laut Mati. Sebelum penemuan Qumran, para saijana menolak untuk menetapkan tanggal yang lebih awai daripada rujukan lainnya yang lebih muda, tetapi setelah penemuan Qumran membuktikan bahwa mereka keliru, mereka segera merevisi penetapan tanggal mereka ke belakang dan menyatakan bahwa "itulah" waktu yang paling awal ketika teks itu ditulis.

Sejumlah Bapak Gereja menganggap kitab ini sebagai karya yang otentik, khususnya Yustinus Martir, Irenaeus, Origenes, Klemens dari Aleksandria dan Tertulianus, berdasarkan kutipannya dalam Yudas. Namun, sebagian Bapak Gereja yang belakangan menyangkal kanonisitas kitab ini dan sebagian bahkan menganggap Surat Yudas tidak kanonik karena surat ini merujuk kepada sebuah karya yang "apokrif *.

Setelah dikeluarkan dari Kitab Suci Ibrani Sanhedrin di Yavneh sekitar 90 M, kitab ini didiskreditkan setelah Konsili Laodikea (Kristen) pada 364; dan kemudian teks Yunaninya hilang.

Tujuh potongan dari *Kitab Henokh* dalam bahasa Aram juga telah diidentifikasikan di Gua Qumran, di antara Naskah Laut Mati dan berada di bawah pemeliharaan Dinas Purbakala Israel. Sebagian telah rusak oleh tinta, kabur dan pudar. Temuan-temuan tersebut masing-masing adalah:

- Bagian-bagian dari Kitab Para Pengintai.
- Kitab Para Pengintai dan Penglihatan-penglihatan dalam Mimpi. Kitab Para Pengintai, Penglihatan-penglihatan dalam Mimpi, dan Surat Henokh. Penglihatan-penglihatan dalam Mimpi.

• Surat Henokh.

• Kitab Benda-benda Terang.

Selain temuan-temuan di atas, sejumlah versi Yunani dari 1 Henokh ditemukan di Gua Qumran oleh Muro, Emest A. Jr. Bagian-bagian itu adalah pasal 103.3-4 dan Pasal 103:7-8. Teks-teks ini ditulis di atas papirus dengan garis-garis yang dibuat di atasnya. Teks-teks ini jauh lebih kecil daripada yang ditemukan di Gua.

Kitab Henokh menggambarkan kejatuhan Para Pengintai yang menurunkan kaum Nefilim. Para malaikat yang jatuh kemudian pergi kepada Henokh untuk menjadi perantara atas nama mereka kepada Allah. Sisa kitab ini menggambarkan kunjungan Henokh ke Surga dalam bentuk suatu penglihatan, dan wahyu-wahyunya.

Apakah benar ’Kitab Henokh" ditulis oleh keturunan ke-7 dari Adam? Artinya jauh sebelum Musa lahir, nah kalau begini, Apakah benar manuskrip ’Kitab Henokh’ itu lebih tua dari Pentateukh? Dimanakah salinan manuskripnya dalam bahasa Ibrani? Ternyata tidak ada.

Maka, apabila ’Kitab Henokh’ dianggap lebih tua daripada Pentateukh, tentu pemahaman seperti itu tidak akan diterima oleh keyakinan Yahudi, maka kalangan Yudaisme memandang kitab ini sebagai Pseudepigrapha alias cuma karangan saja, bukan Firman Allah. Kitab ini ditolak dan tidak masuk dalam ’kanon’ Yahudi dalam kitab TANAKH. Kalangan Yahudi sangat detail dalam meneliti kitab mereka, bahkan mereka tahu persis jumlah huruf pada tiap-tiap

kitab suci mereka.

kh 37. 1 disebut penglihatan kedua" yang dilihat oleh Henokh.

Perumpamaan kedua (45-57) terus fokus pada penghakiman terakhir. Pada beberapa pasal (46-48, lihat 55: 1; 60: 2 adalah sindiran dalam perumpamaan ketiga) menggunakan isi dan karakter dan Daniel 7, di mana digambarkan seorang seperti anak manusia (apa yang akan teijadi dalam adegan pengadilan akhir). Seorang manusia digambarkan bernama roh TUHAN sebelum penciptaan (48: 2-3, 6 lihat Mazmur 2: 2). Dia akan duduk di atas takhta dan menilai orang perkasa di bumi melalui roh-Nya yang penuh hikmat dan pengertian (49: 3-4; 51:3; 55: 4).[39]

Dalam 1 Henokh 48:1, Henokh melihat surga bahkan Tuhan sendiri. Ayat 10 penglihatan Henokh mengarah kepada penciptaan, sebelum matahari dan tanda-tanda diciptakan, anak manusia diwakili sebagai memiliki pra-eksistensi nyata sebagai makhluk surgawi. Ayat 21 anak manusia diidentifikasikan sebagai sebuah kelompok. Ayat 27 dalam namanya mereka akan diselamatkan, orang benar akan diselamatkan oleh Anak manusia dan penderitaan mereka. Ayat 49, Anak manusia bertindak sebagai hakim.[40]

Perumpamaan ketiga menguraikan tema yang sama penghakiman dan kebinasaan bagi orang jahat tapi pembenaran dan kehidupan bagi orang benar. Orang benar akan hidup selamanya dengan Anak manusia dan dengan Tuhan, dan tidak akan pernah melihat orang fasik lagi (62-63). Anak manusia digambarkan mengucapkan penghakiman dari tahtanya dan orang-orang berdosa akan hancur.

---

[39] James C. VanderKam, *An Introduction To Early Judaism,* (Grand Rapids: W m. B. Eerdmans), 2001, hlm. 110-111.

"ibid

70 71 ada beberapa masalah tekstual dalam bab-bab ini, dan identifikasi Henokh disebut "anak manusia", dan dia sangat terlibat dalam keputusan akhir dan orang-orang jahat dan pembenaran bagi orang benar. Dalam Kitab ini berbicara panjang lebar tentang eskatologis dari seorang Anak manusia yang akan datang sebagai hakim. Banyak penelitian oleh para saijana Peijanjian Baru, yang membandingkan Henokh sebagai “anak, manusia” dalam perumpamaan Henokh dengan Yesus sebagai “Anak Manusia” dalam Injil, seperti yang di ungkapkan dalam Injil.[41] [42]

Anak manusia (menurut Perumpamaan Henokh) telah ada dari kekekalan di surga. Henokh, salah seorang manusia yang ada di bumi dan kemudian terangkat naik ke surga. Dalam agama Yahudi Henokh diyakini terangkat ke surga untuk menjadi makhluk surgawi. Jika pada abad pertama masehi, orang-orang Yahudi yang percaya bahwa adalah mungkin bagi seorang manusia untuk dinaikkan sampai ke langit sehingga dapat diidentifikasi sebagai makhluk supranatural yang dipanggil sebagai Anak Manusia dan akan datang dalam kemuliaan sebagai hakim dan penyelamat

42

a. Ayat-ayat tentang Anak Manusia Dalam Kitab Perumpamaan Henokh

[5] And were filled with wisdom,

And their dwellings were with the righteous and holy and elect

And at that hour **that Son of man** was named

[41] Ibid

42 ru: J

In the presence of the Lord of Spirits,

And his name before the Head of Days.

And there was great joy amongst them,

And they blessed glorified and extolled

Because the name of **that Son of man** had been revealed unto them.

And he sat on the throne of his glory,

And the sum of judgment was given unto the **Son of man.**

60 And all evil shall pass away before his face,

And the word of **that Son of man** shall go forth

And be strong before the Lord of Spirits.

75 With him will be their dwelling-places, and with him their heritage,

And they shall not be separated from him for ever and ever and ever.

And so there shall be length of days with **that Son *of* man,**

And the righteous shall have peace and an upright way

In the name of the Lord of Spirits for ever and ever.

b. Tafsiran :

Ayat 5 anak manusia dalam kitab 1 Henokh diidentifikasikan sebagai sebuah kelompok. Ayat 45 Anak manusia yang dimaksud adalah yang di urapi-Nya, Sang Mesias. Anak Manusia dalam ayat 45 bertindak sebagai hakim orang-orang berdosa. Dalam ayat 65 dan 75 Anak manusia tersebut adalah yang telah dilahirkan dan dibenarkan. Anak manusia menurut perumpamaan ini telah ada dari kekekalan di surga. Dan Henokh, seorang pria, datang ke bumi dan telah

terangkat naik ke surga untuk menjadi makhluk surgawi. Kalau di abad pertama masehi, orang-orang Yahudi percaya bahwa adalah mungkin bagi seorang pria untuk dinaikkan sampai ke langit sehingga dapat diidentifikasikan dengan makhluk supranatural yang dipanggil sebagai Anak manusia dan pada saatnya nanti akan datang dalam kemuliaan sebagai hakim dan penyelamat, keyakinan mereka tidak akan gagal dan telah menjadi relevan untuk selanjutnya mempelajari Injil.[43]

2. Kitab IV Ezra 13 (2 Esdras 13)

2 Esdras (dalam Vulgata disebut 4 Esdras, juga disebut Apokaliptik Ezra). Kitab ini termasuk dalam kelompok apokrifa.[44]

a. Ayat-ayat tentang Anak Manusia dalam Kitab IV Ezra 13 (H Esdras 13)

5 And it came to pass after seven days that I dreamed a dream by night: (and I beheld,) and lo! There arose a violent wind from the sea, and stirred all its waves. And I beheld, and lo! (The wind caused to come up out of the heart of the seas as it were **the form of a man.** And I beheld, and lo!)

---

[43] C. K Barret, *The New Testament Backgraund,* (Fransisco: Happer Collins), 1989, hlm. 343-44.

[44] Istilah apokrifa diturunkan dari bentuk jamak netral kala sifat Yunani *apokrufos,* artinya "tersembunyi". Kata ini dipakai sebagai istilah teknis mengenai kaitan beberapa kitab tertentu dengan Perjanjian Lama. Artinya, kitab-kitab tertentu itu tidak dibenarkan untuk bacaan umum di gereja, tapi dianggap berharga untuk studi pnbadi dan nilai rohani. Lih. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid IA - L,* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), 2002, hlm. 62-63. Ketika digunakan untuk tulisan-tulisan Yahudi dari masa intertestamental kata tersebut mempunyai dua konotasi: 1). Kitab-kitab yang "disembunyikan" karena sifatnya esoterik/hanya dipahami dan diketahui oleh beberapa orang tertentu saja, tidak untuk umum. 2). Kitab-kitab yang "disembunyikan" karena memang harus demikian karena kitab-kitab tersebut tidak pernah diakui sebagai kanon oleh orang-orang Ibrani. Karangan-karangan itu semacam "lembaran gelap" yang beredar pada kelompok-kelompok tertentu, mereka yang tahu rahasianya.Kitab ini ditulis oleh penulis-penulis saleh Ibrani antara tahun 200 sebelum Masehi dan tahun 100 Masehi. Lih. Groenen, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru,* (Yogyakarta: Kanisius), 1984, hlm. 383.

this Man flew with the clouds of heaven. And wherever he tumed his

ntenance to look everything seen by him trembled; and whithersoever the voice went out of his mouth, all that heard his voice melted away, as the wax melts when it feels the Tire. And after this I beheld, and lo? There was gathered together from

the four winds of heaven an innumerable multitudeof **men to make** war against the Man that came up out of the sea. And I beheld, and lo! He cut out for himself a great mountain and flew up upon it But I sought to see the region or place from whence the mountain had been cut out; and I could not. And after this I beheld, and lo!

b. Tafsiran :

Dalam penglihatan yang dilihat oleh Ezra terdapat Mesias, yang sebagai Anak Allah. Juga terdapat manusia, Manusia ini terbang dengan awan dari langit Deskripsi Manusia terbang dengan awan, dan frase "manusia" mengingat penglihatan Daniel 7:13 seorang serupa anak manusia), dan itu sangat mungkin bahwa Ezra tergantung pada karya sebelumnya. Tapi aneh ekspresi "anak manusia" telah menghilang, dan sekarang mengatakan bahwa Manusia keluar dari laut Dalam penafsiran dijelaskan bahwa Manusia merupakan anak Allah, Mesias, yang dikaruniakan Allah; Ia adalah pra-eksistensi itu dan ia adalah Juruselamat[45]

Kitab IV Ezra atau II Esdras ditulis sekitar akhir abad I SM. IV Ezra tidak masuk baik dalam kanon Gereja Protestan maupun Katolik Roma tetapi ada dalam

[45] C. K. Barret, hltn. 326.

kelompok kitab-kitab Apokrifa. Kitab ini menceritakan penglihatan Ezra tentang sosok Mesias yang datang dalam wujud seekor singa dan berhasil menundukkan Roma karena kejahatan dan kesombongannya. Romawi dilambangkan dengan burung rajawali yang naik dari dalam laut Burung Rajawali ini kemudian disamakan dengan binatang keempat yang diceritakan dalam Kitab Daniel pasal 7.

Kitab ini digolongkan sebagai sebuah apokalips dari abad pertama Masehi yang dikemukakan seolah-olah diucapkan oleh Ezra. Dalam beberapa hal kitab ini adalah apokalip yang paling menyedihkan dari segala apokalip.

Dalam Daniel 7 dari empat binatang yang menganiaya umat Allah (yang diwakili oleh sosok manusia yang seperti anak manusia). Sedangkan Ezra membuktikan kepercayaan umum pada waktu itu bahwa kebahagiaan akan datang dari mesianis sebelumnya akan melalui periode konflik dan penderitaan. Akan terjadi perang senjata. Mesias akan menang. Setelah kehancuran musuh-musuhnya Mesias membawa orang-Nya yang kudus, yang dibawa bersama-sama, beberapa dari mereka tampaknya telah melewati kesusahan besar.[46]

3. Kitab Daniel pasal 7

Nubuat Daniel[47] di mulai dengan keadaannya di kerajaan Babel dan hubungannya dengan raja-raja Babel dan Persia. Penglihatan-penglihatannya meliputi Persia, Yunani, raja-raja dari utara dan selatan, para penguasa yang

[46] Ibid

[47] Menurut ahli-ahli lain Daniel adalah tokoh fiktif.

membuat umat Allah „euderiu, disi„gkirkan„ya Yang Diumpi dan dihentikannya kurban-kurban.[48]

Menurut Daniel 1.6, Daniel adalah salah seorang muda yang dibawa dari Yerusalem ke Babel oleh Nebukadnezar untuk dilatih melayani dalam istana raja.[49] Jika Daniel berusia belasan tahun pada tahun 603 sM, maka ia akan berusia kira-kira tujuh puluh Itma tahun pada tahun 536 sM.[50] Menurut keterangan waktu dalam kitab Daniel, Nebukadnezar membawa anak-anak muda itu ke Babel pada tahun 605 sM. Mimpi Nebukadnezar, yang ditafsir oleh Daniel terjadi pada tahun 603 sM. Daniel terus mengabdi kepada kerajaan sampai tahun pertama pemerintahan Koresy (538 sM, Daniel 1:21) dan menerima penyataan Allah lagi pada tahun ketiga pemerintahan Koresy (Daniel 10:1).[51]

Kitab Daniel merupakan sastra apokaliptik[52] yang paling tua, ditulis sekitar tahun 167-164 SM, itu berarti Kitab ini ditulis pada masa Intertestament, bahkan kitab ini menjadi satu-satunya kitab apokaliptik yang masuk dalam kanon Perjanjian Lama. Tulisan ini sebagian ditulis dengan menggunakan bahasa Ibrani dan sebagian lagi dalam bahasa Aram. Dalam kitab Daniel ditemukan dua pola yang berbeda antara pasal 1-6 dengan pasal 7-12. Daniel 1-6 banyak menceritakan kehidupan Daniel dan teman-temannya di dalam istana pada masa pemerintahan raja-raja Babel dan Persia abad ke-6 SM sedangkan Daniel 7-12 berisi berbagai penglihatan. Kitab Daniel merupakan sebuah kitab apokaliptik yang berisi tentang

[48] W. S. Lasor, D. A. Hubbard, F. W. Bush, hlm. 383.
[49] Ibid, hlm. 411.
[50] Ibid, hlm. 412.
[51] Ibid
[52] Apokaliptik, arti harafiahnya “penyataan, penyingkapan”. Dalam nubuat apokaliptik, peristiwa-peristiwa yang akan datang disingkapkan. Lih. W. S. Lasor, D. A. Hubbard, F. W. Bush, hlm. 410.

beberapa peaglibaran masa depan dan sejarah dari empat Kerajaan dunia, rentang Raja Antiokhus yang jahat, penghukuman Allah, dan kedatangan Kerajaan Allah.

Dalam Daniel 7:13 dan seterusnya, Daniel melihat seorang Anak Manusia. Dalam penglihatan pertama, Daniel melihat empat binatang besar yang keluar dari laut, keempat binatang itu sangat mengerikan dan sangat kuat dan tumbuh tanduk kecil dengan mata seperti mata seorang pria dan mulutnya berbicara hal-hal besar. Dan kemudian seorang seperti "Anak Manusia" datang dari awan-awan dari langit.[53]

Tokoh Anak manusia ditafsirkan sebagai tokoh kolektif yaitu identik dengan orang-orang kudus di bangsa Israel. Ada pula yang mengatakan sosok itu adalah sosok individual yaitu menggambarkan tokoh Malaikat Michael, atau seorang Pangeran atau sosok eskatologis.[54] [55] Sebagian ahli Perjanjian Baru menganggap bahwa seorang anak manusia adalah perwakilan simbolis orang-orang kudus, sebagian lagi setuju kalau yang dimaksud adalah tokoh individu , penulis mengidentifikasikan bahwa Ia telah dipilih oleh Allah dan seorang yang diurapi (Mesias) Henokh 46:3 dst dan 45:3-4, atau seorang makhluk surgawi seperti pemikiran orang Yahudi yang mengatakan bahwa sosok anak manusia itu adalah beberapa individu surgawi.[56]

Apakah manusia yang dilihat Daniel merupakan figur seorang Mesias yang diharapkan akan datang dari keturunan Daud? Anak manusia, Ia tidak dilukiskan sebagai manusia, melainkan sebagai mahkluk sorgawi yang ada

---

[53] George Eldon Ladd, hlm. 68
[54] Ibid, hlm. 69
[55] James D. G. Dunn, *Christology in the Making: An Inqury Inlo the Origins of the Doctrine of the Incamation,* (London: SCM Press), 1980, hlm. 74.
[56] Ibid

sebelum dunia diciptakan dan memerintah ~ . tah suatu kerajaan yang universal. Dalam agama Yahudi mula-mula ada dua ajamn yang berkembang seeam terpisah: tentang Mesias, seorang dari keturunan Daud; dan tentang seorang mahkluk ilahi selengah ilahi, yakni "Anak Manusia" yang datang dari surga untuk mengakhiri zaman ini dan membuka zaman yang akan datang [57]

a. Naskah Asli - Hebrew :

"D3 JCO® 'TIRI R^rb ■ntna rrin rrrn

^■•nwjpn Tipi?[1] p™-™ HJO HHR

b. Transkripsi:

HazE hawet BOHezwe Ie|lya' wa'aru 'im-'anane Sumayya' Kebar 'enaS

'atE hAwa wO'ad-'aTTiq yo|mayya' mflfa uqudam6°hi haqrubu°hi

c. Tafsiran:

Dalam Daniel 7:13 menggunakan kata ©3K H33 (Kebar '6na§) dari bahasa aram, istilah itu berarti manusia secara umum. Datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya.... Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dan segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdi kepadanya. Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah". Pada satu pihak, ada anggapan bahwa muasal makna ungkapan itu adalah Daniel 7:13 dan ayat-ayat berikutnya; dan dianggap merujuk ke kedatangan sesosok makhluk surgawi yang dilukiskan dengan

[57] Ibid

perlambang apokaliprik - akan terjadi masa

ini pada penghakiman yang terakhir. Beberapa ahli berpendapat bahwa gereja perdana yang pertama memakai konsep ini untuk melukiskan peranan Yesus di masa datang; yang lain mengemukakan pendapat berdasarkan Lukas 12:8 dan ayat-ayat berikutnya, bahwa Yesus memperlihatkan datangnya seorang tokoh zaman akhir 'yang lain dan diri-Nya sendiri', yang akan membela pekerjaan Yesus, dan oleh gereja perdana, di kemudian hari, menyamakan Yesus dengan tokoh yang akan datang itu. Pendapat yang lain lagi mengatakan bahwa Yesus memandang kepada kedatangan-Nya yang akan datang sebagai Anak Manusia.

Pada zaman Yesus, memakai ungkapan itu dianggap sopan bila mengacu kepada diri sendiri dalam keadaan tertentu, kendati beda pendapat apakah kata itu dipakai untuk membuat pernyataan tentang umat manusia secara umum termasuk pembicara secara khusus, atau untuk membuat pernyataan yang mengacu hanya kepada pembicara. Yesus sering menggunakan ungkapan itu, dan tampilnya ungkapan itu dalam Injil Sinoptik menimbulkan perdebatan.

Di samping penalaran "masa depan" di atas, ada ayat-ayat yang berbicara tentang otoritas dan kehinaan Anak Manusia dan yang menubuatkan penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya. Memang memprihatinkan - tapi bukan tidak mungkin - melihat bagaimana pernyataan-pernyataan demikian dibuat tentang Anak Manusia yang dilukiskan dalam Daniel 7. Karena itu banyak ahli berpendapat bahwa pemakaian kata Anak Manusia dalam ucapan-ucapan seperti itu berasal dari gereja perdana yang - sesudah menyamakan Yesus dengan Anak Manusia yang akan datang - mulai memakai gelar itu berkaitan dengan pekerjaan-

Nya dan penderitaan-Nya wata h[illegible]Wup di bumi

bahwa Yesus memberikan tafsir ula,,[illegible]g hasil

Anak Manusia berdasarkan pengaruh nubuat tentang Hamba Tuhan yang menderita (Yesaya 52:13-53:12).

Di pihak lain, beberapa ahli menerima pemakaian kata "bar nasya" sebagai sebutan diri sendiri dalam bahasa Aram, dan atas dasar itu mereka berpendapat bahwa Yesus menggunakan kata ini melulu sebagai alat merujuk kepada diri-Nya sendiri. Berdasarkan pandangan ini, maka pernyataan dalam Kitab-kitab Injil yang isinya tidak apokaliptik dan yang mengacu kepada Yesus sebagai melulu manusia, nampaknya adalah otentik. Di kemudian hari, pemakaian istilah itu oleh Yesus menuntut gereja ke Daniel 7, dan gereja mulai menafsirkan ulang ajaran Yesus dalam nada apokaliptik.

Mungkin para ahli tersesat karena terus bertahan mempedomani suatu asas asli untuk menalar semua sebutan itu dan kurang sungguh-sungguh mengindahkan keragaman artinya. Jelas istilah itu dapat dipakai sebagai sebutan diri sendiri, kendati keadaan yang tepat yang terkait dengannya masih belum dapat dipastikan. Juga tak dapat disangkal bahwa istilah itu bisa sebagai gelar. Seorang penafsir menalar tepat bahwa pemakaian kata sandang dalam ungkapan ini bisa memberi makna "sosok" manusia itu. Kenyataan bahwa tokoh ini mempunyai peranan dalam beberapa segi pemikiran Yahudi teracu dalam 1 Henokh dan 4 Ezra. Justru pendekatan yang terbaik ialah tetap mempedomani Daniel 7:13 dan ayat-ayat berikutnya sebagai titik tolak dan melihat di situ sosok, mungkin pemimpin dan wakil Israel, dan dengan itulah Yesus menyamakan diri-Nya sendiri. Tokoh ini

memiliki otoritas dan ditentukan untuk L n untuk memerintah atas dunia, tapi jalan menuju pemerintahan itu adalah merendahkan diri J • t- cnuankan din, penderitaan, dan ditolak. Tidak sukar memahami ucapan Yesus berkaitan denoan J ... j— .ikutan uengan jalan itu, dengan pengertian bahwa Dia mempralihat diri-Nya sendiri ditolak dan kemudian dibela oleh Allah.

Pandangan di atas sangat meyakinkan atas nalar, Yesus memahami situasi di mana Ia melakukan pekerjaan-Nya, yang membawa Dia berbenturan dengan para penguasa Yahudi yang memusuhi-Nya, dan cara Yesus menerapkan dalam hidup-Nya pola hidup saleh seperti dilukiskan dalam Perlanjian Lama, yang oleh karena pola itu orang-orang salah bersangkutan bisa saja ditolak dan dianiaya, dan mereka harus mutlak percaya bahwa Allah akan melepaskan mereka. Pola hidup saleh ini disajikan dalam mazmur-mazmur tertentu, dalam nubuat tentang Hamba Tuhan yang menderita, di jalan hidup "orang-orang kudus milik Yang Mahatinggi" dalam Daniel 7:22. Juga dalam kitab Kebijaksanaan - kendati kitab ini diragukan berpengaruh terhadap Yesus — dan dalam cerita-cerita rakyat yang menyanjung-nyanjung para martir Makabe.

Berkaitan dengan uraian di atas, adalah aneh jika Yesus tidak mengetahui bahwa hidup-Nya akan demikian. Dan ucapan Yesus "Siapakah Anak Manusia itu?" (Yohanes 12:34) pasti membingungkan pendengar-Nya. Agaknya Ia sengaja mempertanyakan itu untuk menutupi sebagian klaim-Nya sendiri guna menghindari kemungkinan timbulnya harapan-harapan palsu.

Kebijakan itu menuntut kekuasaan tapi justru kekuasaan demikianlah yang luas ditolak manusia. Jadi dalam menggunakan ungkapan ini Yesus menyatakan bahwa Dialah wakil Allah - final dan utuh sempurna - bagi manusia, yang

ditentukan untuk memerintah tapi ditolak oleh Israel, dihukum dan menderita, tapi dibela oleh Allah.

4. Penyimpulan

Ada tiga sumber dalam literatur Yahudi di mana sosok Anak Manusia muncul dalam konteks apokaliptik (Daniel 7, Perumpamaan Henokh 37-71, IV Ezra 13:1). Dari ketiga sumber tersebut, kitab apokaliptik yang paling tua adalah Kitab Daniel, setelah itu Perumpamaan Henokh dan menyusul Kitab IV Ezra. Dalam Perumpamaan Henokh dan Kitab IV Ezra merujuk kepada Kitab Daniel.

Dalam konteks non-apokaliptik ungkapan anak manusia sering digunakan untuk menyapa Yehezkiel.[58] Demikian juga sebutan anak manusia dalam Mazmur 8:4-6 yang sejajar dengan arti manusia dan digunakan untuk membandingkan manusia dengan berbagai kelemahannya dan kuasa Allah yang telah memahkotai manusia dengan kemuliaan (bnd. Mazmur 80:17-19).[59]

Menurut Donal Guthrie, dari ketiga sumber itu, keterangan dari IV Ezra 13 dapat dikesampingkan dari pembahasan karena tanggal penulisannya tidak termasuk ke dalam masa pra keknstenan. Perikop dan Kitab Perumpamaan Henokh yang mencantumkan gelar itu (37-71) juga kemungkinan besar bukan berasal dari masa pra kekristenan, karena perikop ini tidak terdapat dalam bagian-bagian Henokh dalam naskah-naskah laut mati.[60] Lebih jauh George Eldon Ladd mengatakan bahwa Kitab Henokh terdiri dari lima bagian, empat bagian telah ditemukan di Qumran. Hal ini menyebabkan para ahli berkesimpulan bahwa

---

[M] Howard Marshall, hlm. 65.
[59] Donald Guthrie, hlm. 308.
"ibid

perumpamaan Henokh tentang Anak Manusia pada zaman pra-kekristenan tidak dapat digunakan untuk tnenafsidtan penggunaan gelar atau konsep tetaebut dahan Injil-injil Sinoptik.[4'] Tidak ada bukti yang mengatakan bahwa Yesus merujuk perumpamaan Henokh dalam menyebut diri-Nya sebagai Anak Manusia.[61] [62]

Daniel pasal 7 merupakan sumber satu-satunya yang berasal dari masa pra kekristenan, tapi arti dan keterangan ini sudah banyak dipersoalkan Dalam perikop itu istilah [u]Anak Manusia" berhubungan langsung dengan "orang-orang kudus milik Yang Maha Tinggi".[63] Ungkapan itu umumnya diterapkan pada orang-orang kudus dalam bangsa Israel, tapi ada pandangan lain bahwa yang dimaksudkan adalah Malaikat Gabriel. Pengertian "Anak Manusia" yang disebut pertama, lebih wajar tapi menimbulkan pertanyaan, dalam pengertian apakah ungkapan itu dapat dimengerti secara kolektif. Apakah perikop dalam Daniel mengesampingkan arti secara pribadi? Sekali lagi, terdapat perbedaan pendapat, tapi karena gelar itu kemudian ditafsirkan secara pasti dengan arti pribadi, maka kelihatannya perikop dalam kitab Daniel itu tidak dimaksudkan mempunyai suatu arti kolektif yang eksklusif. Anak Manusia yang disebut di sini nampaknya mewakili umat Allah, jika hal ini benar, maka ada hubungan dengan penggunaan istilah itu dalam Injil Sinoptik, tapi jelas bahwa ini bukanlah penggunaan gelar mesianik yang sudah berkembang.[64]

Dari penglihatan Daniel yang paling penting adalah pernyataan bahwa Anak Manusia tampak datang dengan awan-awan dari langit kepada Yang Lanjut

[61] George Eldon Ladd, hlm. 68.
[62] Ibid
[63] Howard Marshall, hlm. 66
[64] Donald Guthrie, hlm. 309.

Usia. Apa hal itu berarti bahwa Daniel memikiriran „ an suatu makhluk surgawi yang sudah ada sebelum segala sesuatu, yana akan .. ■ & dKan datang untuk menghakimi dan menghancurkan musuh-musuh Allah? Hal ini memperlihatkan bahwa istilah dalam Kitab Daniel tersebut kemudian dimengerti sebagai makhluk surgawi dan bukan makhluk duniawi. Masalahnya ialah, kita tidak tahu apakah perumpamaan-perumpamaan Henokh ini mencerminkan tafsiran yang umum pada masa Yesus dan orang-orang sezaman-Nya.[65] Untuk itu George Eldon Ladd menyimpulkan bahwa Anak Manusia dalam penglihatan Daniel adalah sosok eskatologis mesianis surgawi yang membawa kerajaan untuk orang-orang kudus yang menderita di bumi.[66] [67]

Dua unsur yang penting dalam penglihatan Daniel adalah kedatangan dengan awan-awan (yang sejajar dengan sebutan-sebutan tentang masa depan dalam Kitab-kitab Injil Sinoptik) dan fakta bahwa "orang-orang kudus" dianiaya sebelum dimuliakan (suatu pola yang terdapat juga dalam sebutan-sebutan tentang penderitaan Anak Manusia.[67]

[65] Ibid
[66] George Eldon Ladd, hlm.
[67] Donald Guthrie, hlm. 309.

C. Konsep Anak Manusia dalam Perjanjian Lama

1. Dalam Kitab Yehezkiel (2:1; 3;17; 33.7)

Ungkapan Yunani yang kurang lazim ini timbul hanya sebagai terjemahan dari ungkapan khas bahasa Sentil (Ibrani: Dlg-]?; Aram: -o), artinya, kalau bukan khas sosok "manusia" adalah umat manusia pada umumnya.

Latar belakang konteks kitab ini adalah pembuangan bangsa Israel di tanah Babel. Bangsa Israel hendaknya belajar bahwa *ada seorang nabi di tengah-tengah mereka* (lih. 2:5).[68] Menurut kitab ini, pesan yang disampaikan oleh nabi Yehezkiel datang dari Allah pada masa awal pembuangan antara tahun 571 sampai tahun 539 sM. Masa pembuangan Yehuda (597 — 538 sM) hampir bersamaan dengan masa kerajaan Babel (612 - 539 sM).[69]

Yehezkiel terpanggil menjadi nabi, ketika ia berada di tempat buangan di tepi sungai Kebar" (Yeh. 1:1-3), yakni di Tel Abib (3:15), sebuah pemukiman di Babilonia.[70] [71] Mereka yang putus asa akan pemeliharaan Tuhan, dan siap menghayati hidup baru di tanah pembuangan, diingatkan untuk tetap setia. Singkatnya kehadiran Allah aktif di pembuangan, inilah inti penglihatan Yehezkiel.[71]

---

[68] Dianne Bergant dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama,* (Yogyakarta: Kanisius), 2002, hlm. 592.

[69] W. S. Lasor, D. A. Hubbard, F. W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 2,* (Jakarta: BPK - GM), 2007, hlm. 383.

[70] C. Barth, *Theologia Perjanjian Lama,* (Jakarta: BPK - GM), 2005, hlm. 84.

[71] Dianne Bergant dan Robert J. Karris, hlm. 592.

Ayat pengantar dalam Yehezkiel „ .. v _ ' "empCTSi^ Yehezkiel untuk tugas kenabian. Yehezkiel mendengar suara, bentuk vokatif Kant QKT3 artinya "seorang manusia", "anggota manusia".[72] * [74] Kata DDFI-I • ... Kata 07F1? mengindikasikan seorang individu", "seorang makhluk yaitu manusia"? Sebutan ini memisahkan sebuah jumng antara Allah dan manusia. Suara itu menggarisbawahi sebuah perbedaan antara Allah dan manusia dan mengisyaratkan bahwa manusia itu memiliki peran dalam rencana Ilahi. Satu-satunya di antara para nabi, Yehezkiel mendapat sebutan DTR~|3 (Ben adam) yang menekankan sifatnya sebagai mahkluk insani.[75]

Panggilan yang diberikan kepada Yehezkiel ini pun agak aneh dan kabur. Ia dipanggil sebagai *anak manusia.* Sebuah sebutan yang diartikan sebagai "manusia" atau "orang" (bdk. Mazmur 8:5; di sana "manusia" dan "anak manusia" merupakan ungkapan yang sama).[76] Dalam Kitab ini arti sebutan ini digunakan sebagai perbandingan antara kelemahan manusiawi Yehezkiel dengan kemuliaan Dahi Allah.

Yehezkiel 3:17 menggambarkan tentang penetapan nabi Yehezkiel sebagai penjaga umat Israel dan memperingatkan mereka atas dosa-dosa umat-Nya. Sebagai seorang nabi, Yehezkiel dipanggil sebagai pengawas Allah di kalangan umat Israel (33:7). Yehezkiel mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan kepada orang-orang fasik tentang dosa-dosa mereka.

---

[72] Lislie C. Allen, *Word Biblical Commentary Ezekiel 1-19,* (Nashville: Thomas Nelson), 1994, hlm. 38.

William L. Holladay, *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon OfThe Old Testament,* (E. J. Brill and Wm. B. Eerdmans Publishing Co.,), 1989, hlm. 42.

[74] Lislie C. Allen, hlm. 38.

[75] C. Barth, hlm. 85.

[76] Lislie C. Allen, hlm. 38.

2. Dalam Kitab Mazmur (8:5,146:3)

Ungkapan dalam Kitab ini adalah yang u J ° ‘uiuiyd seorang manusia . Dalam pasal ini diperbandingkan keterbatasan manusia sebagai makhluk yang tana dengan kekuasaan Allah yang abadi.

Langit menyatakan kedahsyatan dan keagungan Tuhan (semesta Alam). Apabila pemazmur melihat dan menyadari semua ini, ia bertemu dengan dirinya sendiri, dengan manusia, atau lebih tepat dengan Tuhan yang dahsyat dan agung dalam hubungan-Nya dengan manusia yang lemah dan hina (tiUK */enosy = insan)* dijumpai terutama dalam puisi dan pada umumnya menunjukkan manusia dalam kelemahan dan kehinaannya, bnd. 103:15; “Adapun manusia, hari-harinya seperti rumput .... Di padang ...” Ayb. 7:1; Mzm. 15:14; 73:5; «MW).[77] Apakah atau siapakah manusia yang lemah dan hina itu, sampai Tuhan yang ahung dan dahsyat itu “mengingatnya” dan “mengindahkannya”, artinya menjaganya dengan penuh kasih sayang dan kebaikan.

[77] Marie C. Barth dan B. A. Pareira, *Tafsiran Alkitab Kitab Mazmur l - 72,* (Jakarta: BPK-GM), 2008,